

**UNDERSTANDING OF COMMUNITY TO PORNOAKSI (CASE OF SUSPENDED  
ORGEN MUSIC SHOWS) IN THE VILLAGE OF KOTO SIPOPAK, TANJUNG BARU  
DISTRICT OF LAND DISTRICT DATAR.**

**By: Satria Dodi**

**Email: dodid84475@gmail.com**

**Supervisor: Dr. Dra. Rd. Siti Sofro Siddiq, M.Si**

*Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences  
Universitas Riau*

*Campus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru-Riau  
Tel / Fax. 0761-6327*

**ABSTRACT**

*The study was motivated by a single original show. The phenomenon occurred in the Village Koto Sipopak, Tanjung Baru District, Tanah Datar Regency. The purpose of this study is to determine the understanding of the community against porn action performances organ tunggal music, Knowing the Impact caused by Organ Tunggal music performance. This research uses descriptive qualitative method. the sample in this research using purposif sampling method. The result of this research is the perception of society to single organs which is considered as a form of deviation from social norm, culture, even religion. On the other hand it becomes part of society, whose presence is needed both for the visitors. Nor the owner and artist elekton who expect to get additional tips from the audience other than that he got from the job given the owner of elekton. The impact of the presence of organ tunggal music varies between them. There is a shift in values and norms prevailing in the local area. May impair the moral formation of children because single organ music performances are held in open areas without any restrictions. Lost laziness to the audience after watching a single organ music performance because the show held until morning, The emergence of a sense of parental concern to his son*

*Keywords: Public Understanding, action porn, village Koto Sipopak*

**PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PORNOAKSI ( KASUS PERTUNJUKAN MUSIK ORGEN TUNGGAL) DI DESA KOTO SIPOPAK,KECAMATAN TANJUNG BARU KABUPATEN TANAH DATAR.**

**Oleh: Satria Dodi**

**Email: dodi84475@gmail.com**

**Dosen Pembimbing: Dr. Dra. Rd. Siti Sofro Siddiq, M.Si**

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru-Riau

Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRAK**

Penelitian dilatarbelakangi oleh pertunjukan organ tunggal.Fenomena ini terjadi di Desa Koto Sipopak, Kecamatan Tanjung baru, Kab. Tanah datar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap pornoaksi pertunjukkan musik organ tunggal, Mengetahui Dampak yang ditimbulkan pertunjukan musik Organ Tunggal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif . sampel dalam penelitian ini menggunakan metode proposif sampling. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap organ tunggal yang dinilai sebagai bentuk penyimpangan dari norma sosial, budaya, bahkan agama. Disisi lain ia menjadi bagian dari masyarakat, yang kehadirannya dibutuhkan baik bagi pengunjung. Maupun sang pemilik dan artis elekton yang mengharapkan memperoleh tips tambahan dari penonton selain yang ia dapatkan dari job yang diberikan pemilik elekton. Dampak yang ditimbulkan dari kehadiran musik organ tunggal beragam diantaranya. Terjadi pergeseran nilai-nilai dan norma yang berlaku didaerah setempat. Dapat merusak pembentukan moral anak-anak dikarenakan pertunjukan musik organ tunggal diadakan didaerah terbuka tanpa ada pembatasan. Mienimbulkan kemalasan kepada para penonton setelah menyaksikan pertunjukan musik organ tunggal dikarenakan pertunjukan digelar sampai pagi, Timbulnya rasa kekhawatiran orang tua kepada anaknya.

Kata Kunci: *Pemahaman Masyarakat, Porno Aksi,Desa Koto Sipopak*

## Latar Belakang

Budaya Minangkabau adalah kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau dan berkembang di seluruh kawasan berikut daerah perantauan Minangkabau. Budaya ini merupakan salah satu dari dua kebudayaan besar di Nusantara yang sangat menonjol dan berpengaruh. Budaya ini memiliki sifat egaliter, demokratis, dan sintetik, yang menjadi anti-tesis bagi kebudayaan besar lainnya, yakni budaya Jawa yang bersifat feodal dan sinkretik. Berbeda dengan kebanyakan budaya yang berkembang di dunia, budaya Minangkabau menganut sistem matrilineal baik dalam hal pernikahan, persukuan, warisan, dan sebagainya.

Adat Minangkabau adalah peraturan dan undang-undang atau hukum adat yang berlaku dalam kehidupan sosial masyarakat Minangkabau, terutama yang bertempat tinggal di Ranah Minang atau Sumatera Barat. Dalam batas tertentu, Adat Minangkabau juga dipakai dan berlaku bagi masyarakat Minang yang berada di perantauan di luar wilayah Minangkabau.

Pada dasarnya, masalah sosial yang menyangkut nilai-nilai sosial dan moral tersebut merupakan persoalan, karena menyangkut tata kelakuan yang immoral, berlawanan dengan hukum dan bersifat merusak. Sebab itu masalah-masalah sosial tak akan mungkin ditelaah tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Bertitik tolak pada permasalahan diatas yang dijadikan sebagai pedoman atau tumpuan utama untuk mengadakan penelitian terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat Desa Koto Sipopak dengan judul :

**“Pemahaman Masyarakat Terhadap Pornoaksi (Kasus Pertunjukan Musik Organ Tunggal) di Desa Koto**

**Sipopak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar.**

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka masalah yang terkandung didalam hendaknya diteliti secara spesifik, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap pornoaksi pertunjukan musik organ tunggal di Desa Koto Sipopak ?
2. Bagaimana Dampak yang ditimbulkan dari pertunjukan music Organ Tunggal di Desa Koto Sipopak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar?

## Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberi informasi mengenai pandangan masyarakat terhadap hadirnya pertunjukan music Organ Tunggal dan secara khusus tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap pornoaksi pertunjukkan musik organ tunggal di Desa Koto Sipopak Kec.Tanjung Baru,Kab.Tanah Datar?
2. Untuk Mengetahui Dampak yang ditimbulkan pertunjukan musik Organ Tunggal di Desa Koto Sipopak, Kec.Tanjung Baru, Kab. Tanah Datar?

## Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi masukan bagi pemecahan masalah sosial dalam melihat fenomena sosial yang terjadi khususnya di Desa Koto Sipopak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar.
2. Memperoleh gambaran faktor-faktor hadirnya pementasan musik *Organ Tunggal*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab "*syaraka*" yang berarti ikut serta berpartisipasi, atau "*musyaraka*" yang berarti saling bergaul.

Menurut Kontjaraningrat (1994:160) merumuskan definisi masyarakat sebagai berikut :

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu yang yalig terikat oleh suatu rasa identitas bersama

Sedangkan menurut Selo Soemarjan:

Masyarakat adalah orang-orang yantu, hidup bersama, yang menghaslikan kebudayaan.

Menurut Durkheim, masyarakat bukanlah hanya sekedar suatu penjumlahan individu semata melainkan suatu sistem yang dibentuk dari hubungan antar mereka (anggota masyarakat) sehingga menampilkan suatu realitas tertentu yang mempunyai ciri-ciri sendiri. Soerjono Soekanto (1986:81) menyatakan bahwa sebagai suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu sebagai berikut :

- a. Manusia yang hidup bersama  
Di dalam ilmu sosial tidak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lain.

### Nilai dan Norma

#### Definisi Nilai.

Sistem nilai budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia (Koentjaraningrat, 1981). Sistem nilai budaya ini telah melekat dengan kuatnya dalam jiwa setiap anggota masyarakat sehingga sulit diganti atau diubah dalam waktu yang singkat. Sistem nilai ini menyangkut masalah-masalah pokok bagi kehidupan manusia.

Menurut Horton dan Hunt (1987), nilai adalah gagasan mengenai apakah suatu pengalaman itu berarti atau tidak berarti. Nilai pada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang, tetapi ia tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tertentu itu salah atau benar.

Nilai berhubungan erat dengan kegiatan manusia menilai. Menilai berarti menimbang, yaitu kegiatan manusia menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, yang selanjutnya diambil suatu keputusan. Keputusan nilai dapat menyatakan berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik atau buruk, manusiawi atau tidak manusiawi.

Theodorson (1979:455) mengemukakan, bahwa nilai merupakan suatu yang abstrak yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan bertingkah laku, keterikatan orang atau kelompok menurut Theodorson relatif sangat kuat dan bersifat emosional. Oleh sebab itu, nilai apat dilihat sebagai pedoman bertindak dan sekaligus sebagai tujuan kehidupan manusia itu sendiri.

Nilai terbentuk dari apa yang benar, pantas, dan luhur untuk dikerjakan dan diperhatikan. Nilai merupakan sesuatu yang baik, yang diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh warga masyarakat. Penentuan nilai harus didasarkan pada pandangan dan ukuran orang banyak. Setiap masyarakat mempunyai seperangkat nilai berdasarkan ukuran, patokan, anggapan

dan keyakinan yang dianut oleh masyarakat dan lingkungannya mengenai apa yang pantas, luhur, dan baik, yang berdaya guna fungsional demi kebaikan hidup bersama.

### **Definisi Norma**

Alvin L. Bertrand mendefinisikan norma sebagai suatu standar-standar tingkahlaku yang terdapat di dalam semua masyarakat. Ia mengatakan, bahwa norma sebagai suatu bagian dari kebudayaan, norma-norma tersebut merupakan aturan berbuat dan berkelakuan. Sudah barang tentu, memang benar bahwa tingkahlaku erat hubungannya dengan apa yang menurut pendapat seseorang itu benar atau baik.

Norma yang ada dalam masyarakat mempunyai kekuatan mengikat. Norma adalah petunjuk hidup yang berisi perintah atau larangan yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama dan bermaksud untuk mengatur setiap perilaku manusia dalam masyarakat guna mencapai ketertiban dan kedamaian. Ada norma yang berdaya ikat lemah, sedang dan kuat. Untuk dapat membedakan kekuatan norma-norma tersebut, maka secara sosiologis dikenal ada empat bagian norma-norma sosial :

#### a. Cara (*usage*)

Cara menunjuk pada suatu bentuk perbuatan. Norma punya daya ikat daya ikat yang lemah. Cara (*usage*) lebih menonjol di dalam hubungan antar individu. Suatu penyimpangan terhadap cara (*usage*) tak akan mengakibatkan hukuman yang erat, tetapi hanya sekedar celaan.

#### b. Kebiasaan (*folkways*)

Kebiasaan (*folkways*) mempunyai kekuatan mengikat yang lebih tinggi daripada cara (*usage*). Kebiasaan diartikan sebagai perbuatan yang diulang-ulang dalam, bentuk yang sama karna orang banyak menyukai perbuatan tersebut.

Tata kelakuan mencerminkan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia dan

dilaksanakan sebagai alat pengawas oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya. Tata kelakuan, di satu pihak, memaksakan suatu perbuatan. Di lain pihak, tata kelakuan merupakan larangan sehingga secara langsung menjadi alat agar anggota masyarakat menyesuaikan perbuatan-perbuatannya dengan tata kelakuan tersebut. Bentuk hukumannya biasanya dikucilkan dari masyarakat

#### c. Adat Istiadat (*costum*)

Adat-istiadat adalah tata kelakuan yang berupa aturan-aturan yang mempunyai sanksi yang lebih keras. Anggota masyarakat yang melanggar adat istiadat akan mendapatkan sanksi hukum, baik formal maupun informal. Norma mencakup aturan-aturan maupun sanksi-sanksi. Hal ini bertujuan untuk mendorong atau menekankan anggota masyarakat untuk mematuhi nilai-nilai sosial, yaitu hal-hal yang dianggap baik, benar, dan dicita-citakan masyarakat. Dengan ditaatinya nilai-nilai sosial itu akan tercipta ketertiban dan kedamaian dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan daya mengikat dan sanksi yang tersedia bagi para pelanggarnya, norma dibagi atas lima golongan utama (Kun Maryati, 2006:44)

#### a. Norma Agama

Norma agama adalah suatu petunjuk hidup yang berasal dari Tuhan bagi penganut-Nya agar mereka mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

#### b. Norma Kesopanan

Norma kesopanan adalah peraturan hidup yang timbul dari pergaulan golongan manusia dan dianggap sebagai pedoman yang mengatur tingkahlaku manusia terhadap manusia yang ada di sekitarnya.

#### c. Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan bersandar pada suatu nilai kebudayaan. Nilai yang mengacu

pada ukuran umum dan asasi tentang spa yang baik menurut agama dan ilmu pengetahuan. Penyimpangan dari norma kesucilaan dianggap salah atau tabuh (pantangan) sehingga, pelangganya akan dikucilkan atau diisolasi dari masyarakat. Contoh "jangan berzinah".

d. Norma Kelaziman (kebiasaan)

Norma kelaziman adalah tindakan manusia mengikuti kebiasaan yang umumnya dilakukan karena kebiasaan itu dianggap baik, patut, sopan, dan sesuai dengan tats krama. Contoh cara makan, berpakaian.

e. Norma Hukum

Norma hukum adalah norma yang bersifat memaksa dan mempunyai sanksi-sanksi yang tegas. Dalam konteks hubungan dengan sesamanya perlu adanya keteraturan sehingga setiap individu dapat berhubungan secara harmonis dengan individu-individu lain disekitarnya. Maka manusia, individu, dan norma merupakan pengertian yang tidak dapat dipisahkan potensi untuk memperkuat atau merusak konsep diri seseorang.

### Perilaku Menyimpang

Penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang, sadar atau tidak sadar pernah kita alami atau kita lakukan. Penyimpangan sosial dapat terjadi dimanapun dan dilakukan oleh siapapun. Sejauh mana penyimpangan itu terjadi, besar atau kecil, dalam skala luas atau sempit tentu akan berakibat terganggunya keseimbangan kehidupan dalam masyarakat. Suatu perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat atau dengan kata lain penyimpangan (*deviation*) adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri (*conformity*) terhadap kehendak masyarakat.

Menurut para ahli, deviasi sosial dapat dipahami dengan dua perspektif, yaitu perspektif sosiologi yang tradisional dan modern. Menurut mereka deviasi sosial, yaitu (1) Dinitz, Dynes and Clark (1964) mengatakan, *regardless of the specific content of behavior, the essential nature of deviance lies in the departure of certain society at a particular time.* (2) Clinard (dalam buku *sociology of deviant behavior*) mengatakan, *deviant behavior is essentially a violation of certain types of group norms; a deviant set is behavior which is procribed in certain way ..... only there deviations in which behavior is in a disaproved direction and of sufficient degree to exceed the tolerance limit of the community, constitute deviant behavior as it will be used here.* (3) Matza mengatakan, *according to any standard dictionary still the last source of clearly stated nominal definitions to deviate is to stray as from apart or standard* (Syamsi, 2010:7-8).

Maksud dari definisi-definisi di atas adalah (1) Deviasi pada hakekatnya adalah penyimpangan dari jenis-jenis tingkah laku yang sesuai dengan norma yang terdapat dalam masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu. (2) Tingkah laku devian pada hakekatnya adalah penyimpangan norma pada kelompok. Tingkah laku deviasi ini dikarenakan dalam penyimpangan tingkah laku tertentu yang tidak disetujui masyarakat dan melampaui batas-batas toleransi masyarakat tertentu. (3) Tingkah laku deviasi adalah penyimpangan terhadap standard. Ketiga definisi ini berpandangan sama terhadap penyimpangan norma, definisi ini menilai tingkah laku dari standarisasi norma (Syamsi, 2010:7-8).

Inti pengertian dari deviasi adalah penyimpangan terhadap norma atau *norm violation*. Intinya adalah setiap perilaku individu yang melampaui batas-batas toleransi adalah devian, misalnya penjudi, pemabuk, kedua unsur ini di masyarakat kita

dianggap menyimpang juga bunuh diri, membunuh, merampok atau jenis-jenis perilaku menyimpang yang lainnya sebagaimana disebutkan kelompok awam. Pakarpakar di atas termasuk penganut aliran tradisional atau kaum normatif. (Syamsi, 2010:8-9).

Secara garis besar, deviasi sosial dapat diartikan sebagai (1) *norm violation* atau pelanggaran terhadap norma, seperti norma keluarga, ekonomi, politik, agama dan atau pendidikan, dan ke (2) sebagai *social definition* atau sebutan sosial, label sosial. Pemaknaan deviasi dengan dua cara tersebut memiliki konsekuensi pandangan yang berbeda dalam teori-teorinya. Berikut ini adalah bagan kedua pandangan dengan teori-teori yang memperkuat makna deviasi baik sebagai *norm violation* maupun *social definition*. (Syamsi, 2010:10). Jika dilihat penyebab orang melakukan penyimpangan dari norma norma yang telah ada dapat dibedakan dalam pandangan kaum tradisional dan kaum modernis Sebagai berikut:

### **Pandangan Tradisional Teori Anomi**

Teori anomi berasumsi bahwa penyimpangan adalah akibat dari adanya berbagai ketegangan dalam struktur sosial sehingga ada individu yang mengalami tekanan dan akhirnya menjadi menyimpang. Pandangan tersebut dikemukakan oleh Robert K Merton pada sekitar tahun 1930-an, dimana konsep anomi itu sendiri pernah digunakan oleh Emile Durkheim dalam analisisnya tentang *suicide unomique* (Usman Kolip, 2011: 237).

Merton menulis teorinya melalui buku *Social Theory and Social Structure*. Teori Merton ini pada intinya menentang teori psikoanalisa S Freud. Menurut S Freud tingkah laku kriminal dan patologik dilakukan atas dorongan hewanih – biologik seperti nafsu seksual, kriminal,

membunuh dan sebagainya sudah ada dalam diri setiap individu sejak lahir atau *heriditer*, menurut S Freud justru masyarakat menghambat adanya deviasi. Mengapa orang tidak bisa melakukan hubungan seks seenaknya, karena masyarakat membuat dan memiliki aturan- aturan yang sifatnya menghambat, sifat-sifat aturan tersebut dilatihkan sejak masa kanak-kanak, yaitu melalui proses pendidikan atau sosialisasi (Syamsi, 2010:108-109).

### **Teori Asosiasi Deferential**

Teori ini bermula dari studi disorganisasi sosial dengan pikiran pokonya adalah disorganisasi sosial menyebabkan kriminalitas atau deviasi.

Edwin H. Sutherland seorang ahli teori belajar menyebutkan bahwa penyimpangan perilaku adalah hasil dari proses belajar. Ia menamakan teorinya dengan Asosiasi Diferensial. Penyimpangan adalah konsekuensi dari kemahiran dan penguasaan atas suatu sikap atau tindakan yang dipelajari dari norma-norma yang menyimpang, terutama dari subkultur atau di antara teman-teman sebaya yang menyimpang. Teori Asosiasi diferensial dapat diterapkan untuk menganalisis organisasi sosial atau subkultur (baik yang menyimpang atau tidak), penyimpangan perilaku di tingkat individual, perbedaan norma-norma yang menyimpang ataupun tidak, terutama pada kelompok atau asosiasi yang berbeda.

### **Teori Kontrol**

Ide utama di belakang teori kontrol adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu, para ahli teori kontrol menilai perilaku

menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaati hukum *unomique* (Usman Kolip, 2011: 242).

Teori kontrol sosial pada dasarnya beranggapan bahwa individu dalam masyarakat mempunyai kecenderungan yang sama yakni berperilaku menyimpang dan tidak menyimpang. Benar dan salahnya perilaku manusia sangat bergantung pada kondisi masyarakat serta kesepakatan masyarakat atas standar perilaku manusia itu sendiri yang ada dalam masyarakat yang bersangkutan.

## **Pandangan Moderni**

### **Teori Label**

Teori *labeling* menjelaskan penyimpangan terutama ketika perilaku itu sudah sampai pada tahap penyimpangan sekunder (*secondary deviance*). Deviasi menyimpang dari kaum reaktifis didasarkan pula dari teori labeling ini. Dalam penjelasannya teori *labeling* juga menggunakan pendekatan interaksionis yang tertarik pada konsekuensi dari interaksi antara si menyimpang dengan masyarakat biasa (*konvensional*) (Usman Kolip, 2011: 242).

Menurut para penganut teori ini *labeling*, mendefinisikan penyimpangan merupakan sesuatu yang bersifat relatif dan bahkan mungkin juga membingungkan. Karena untuk memahami sebagai tindakan yang dimaksud dengan menyimpang harus diuji melalui reaksi orang lain. Oleh karena itu, Becker salah seorang pencetus teori *labeling* mendefinisikan penyimpangan sebagai “konsekuensi dari penerapan aturan aturan dan sanksi oleh orang lain kepada seorang pelanggar (Usman Kolip, 2011: 242).

## **Pornografi dan Pornoaksi**

### **Pengertian Pornografi**

Thomas Bombadil (2007) menyebutkan pornografi adalah segala

bentuk tindakan melihat orang lain sebagai sesuatu yang digunakan untuk mendapatkan kepuasan seksual. Undang-undang Anti Pornografi dan Pornoaksi, Pasal 1 menyatakan Pornografi adalah substansi dalam media atau alat komunikasi yang dibuat untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang mengeksploitasi seksual, kecabulan, dan/atau erotika

Menurut American Heritage Dictionary pornografi adalah gambar, tulisan atau material lain yang memiliki tujuan utama memenuhi hasrat seksual Hal ini didukung dengan pernyataan dari Greek word *pornographia* bahwa pornografi adalah tulisan atau gambar yang berbau prostitusi (Larson, 2007). The Council of Europe mendefinisikan pornografi sebagai segala bentuk materi audio visual dalam konteks seksual. International Criminal Police Organisation (INTERPOL) delegates mendefinisikan pornografi sebagai bentuk gambaran dari eksploitasi seksual, yang berfokus pada perilaku seksual atau alat kelamin.

### **Definisi Pornoaksi**

The President's Commission on Obscenity and Pornography (Coleman & Cressey, 1998) menyatakan bahwa pengertian pornoaksi merupakan kegiatan mengeksploitasi material dan informasi erotis mengenai seks dan hiburan. Pernyataan tersebut didukung oleh definisi pornoaksi dari Gagnes & Simon (dalam Julian & Kornblun, 2002) yaitu sebagai tindakan mengeksploitasi segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kegiatan seksual yang bertujuan untuk meningkatkan rangsangan seksual.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka pornografi dapat diartikan sebagai segala bentuk materi baik audio, visual, dan audiovisual yang berada dalam konteks seksual berupa tulisan, gambar, tayangan yang berfokus pada alat kelamin dan

perilaku seksual seperti kissing, touching antar lawan jenis maupun sesama jenis untuk keperluan kepuasan atau kesenangan seksual dan pornoaksi adalah perbuatan mengeksploitasi seksual, kecabulan dan/atau erotika dimuka umum maupun melalui sarana seperti media cetak dan elektronik.

Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian Tia mengarah pada pornografi sementara penelitian ini mengarah kepada aksi porno-aksi, penelitian Tia menggunakan metode kuantitatif sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara alamiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Jadi setiap penelitian yang dilakukan itu memiliki kegunaan dan tujuan tertentu. Umumnya tujuan dari penelitian itu ada 3 macam yaitu :

1. Bersifat penemuan
2. Bersifat pembuktian
3. Bersifat pengembangan

Penemuan yang berarti itu datanya benar benar baru yang memang sebelumnya belum pernah diketahui, sedangkan pembuktian yang berarti itu datanya bisa digunakan untuk membuktikan keraguan terhadap pengetahuan dan informasi tertentu. Sementara untuk pengembangan yang berarti itu bisa memperluas dan memperdalam pengetahuan yang ada (Maleong, 2011: 42).

Metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh dari informan dalam bentuk teks dan dianalisa kembali dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan chros check informasi (Maleong, 2011: 42).

## **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Mengingat waktu penelitian ini lebih mendalam untuk memperoleh data dan informasi maka penelitian ini dilakukan pada bulan November 2017. Peneliti melakukan pertimbangan pada saat penelitian dan tidak setiap hari.

Sedangkan lokasi penelitian peneliti memilih di Desa Koto Sipopak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar. Alasan penulis memilih lokasi ini karena tingkat kegiatan pertunjukan pornoaksi yang ditampilkan oleh musik organ tunggal lebih tinggi (dominan) dari desa desa lain yang ada di kecamatan Tanjung Baru.

## **Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Yaitu penarikan sampel yang dilakukan oleh peneliti, untuk memilih informan berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan. (Suyanto dan Sutinah, 2005 : 139).

Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat (tokoh agama, tokoh adat, tokoh pendidikan dan tokoh pemuda) serta aparatur pemerintah desa yang jumlahnya sebanyak 7 orang.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu :

## **Observasi (Pengamatan)**

Yaitu diarahkan kepada kegiatan memperlihatkan data secara akurat, mencatat tiap fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut (Maleong 2005: 180).

## **Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)**

Wawancara mendalam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara langsung bersama informan dengan dialog (tanya jawab) secara langsung, langsung (*face to face*) (Suyanto dan Sutinah 2005 : 69). Dalam penelitian ini pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan dari informan secara langsung dan membutuhkan waktu yang begitu lama.

## **Jenis dan Sumber Data**

### **Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang akan diteliti (Suyanto dan Sutinah 2005 : 55). Sebagai data primer dari penelitian ini yaitu hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai :

- a) Biodata informan
- b) Pendangan masyarakat Terhadap Pornoaksi
- c) Bagaimana dampak yang ditimbulkan pertunjukkan musik Elekton Organ Tunggal

### **Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu, seperti : Biro Pusat Statistik, Departemen, dan lain lain (Suyanto dan Sutinah 2005 : 55).

### **Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data hasil wawancara di mana data yang diperoleh akan dianalisa secara kualitatif dengan memberikan gambaran informasi yang jelas dan mendalam terhadap subjek penelitian.

Analisis kualitatif juga merupakan metode analisis pada penelitian studi kasus. Hasil dari gambaran informasi akan diinterpretasikan sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan.

## **GAMBARAN UMUM LOKASI**

### **Peta Geografis**

Sekilas gambaran tentang Desa Koto Sipopak adalah salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Tanjung Baru dengan wilayah sekitar 41,83 km<sup>2</sup> dengan tingkat kesuburan tanah yang tinggi. Sistem wilayah atau daerah yang berada di Desa Koto Sipopak memiliki keadaan geografis yang sama baik mengenai letak, luas serta batas-batasnya maupun keadaan alamnya. Wilayah Desa Koto Sipopak sebagian besar digunakan untuk pertanian sawah, perkebunan dan permukiman.

### **Demografis**

Keadaan demografis menjelaskan keadaan suatu wilayah atau wilayah yang dapat di lihat dari segi kependudukan, komposisi penduduk, dan distribusi penduduk. Demografis adalah ilmu yang mempelajari secara sistematis tentang, besarnya komposisi penduduk dan distribusi penduduk. Perubahan-perubahan yang terjadi sepanjang waktu yaitu melalui empat komponen demografis yaitu kelahiran, kematian, perpindahan dan mobilitas penduduk. Dengan pengertian tersebut, dilihat keadaan demografis Desa Koto Sipopak yang disajikan dalam bentuk Label dapat diketahui sebagai berikut;

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini penulis mencoba untuk membahas hasil dari data yang telah diperoleh selama penulis melakukan penelitian di lapangan. Penulis sebelumnya telah menentukan lokasi penelitian yang tepatnya berada di Desa Koto Sipopak, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten

Tanah Datar., yang merupakan salah satu lokasi pertunjukan music ORGEN TUNGGAL.

Informan yang diperoleh telah ditetapkan sebelumnya oleh penulis yaitu sebanyak 7 orang informan, seluruh informan sengaja diberikan inisial untuk menjaga kerahasiaannya yang terdiri dari 1 orang tokoh agama dengan inisial TOGA, 2 orang tokoh adat dengan inisial TODA, 1 orang tokoh pedidikan dengan inisial TOPEN, 1 orang pemuda dengan inisial PEMU, dan 2 aparatur desa dengan inisial APAD,. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara langsung dengan informan dengan metode indep interview (wawancara mendalam). Dari proses wawancara tersebut kami memperoleh hasil sebagai berikut:

### **Profil Informan**

#### **Tokoh Agama (TOGA)**

Informan pertama TOGA (inisial) yaitu tokoh agama pada saat penelitan ia berumur 55 tahun, beragama islam. Masyarakat disana menganggap, dia sebagai tokoh agama karena dianggap memiliki pengetahuan agama yang lebih, dari masyarakat lainnya disamping itu beliau sering mengisi ceramah-ceramah agama jika ada acara keagamaan misalnya ceramah pada saat shalat jumat, Isra Miraj, serta sering menjadi nasehat perkawinan. TOGA berperawakan muka tirus,bertubuh tinggi dan kulit putih serta memiliki kumis yang tebal.

#### **Tokoh Adat ( TODA)**

Informan kedua yaitu 2 orang tokoh adat yang pertama bernama Datuak Bandaro Mangun TODA1(inisial) berumur 45 tahun, beragama islam, ia merupakan kepala suku dari suku piliang sani . Disamping itu beliau juga seorang pensiunan pendidik (Mantan Kepala Sekolah).Masyarakat disana menganggap beliau sebagai tokoh adat

karena beliau sudah diangkat menjadi penghulu 25 tahun yang silam.

#### **Pemuda (PEMU)**

Informan ketiga yaitu seorang pemuda PEMU(inisial) yang berumur 22 tahun,seorang muslim ,dia merupakan mahasiswa jurusa olahraga pada salah satu universitas negri yg ada di padang,ia memiliki rambut hitam lurus ,postur tubuh agak pendek. Dia merupakan seseorang yang suka melihat pertunjukan musik orgen tunggal.

#### **Tokoh Pendidik (TOPEN)**

Informan yang keempat seorang tokoh pendidik dengan inisial TOPEN.Bapak TOPEN yang berumur 40 tahun yang beragama islam ini merupakan kepala sekolah dasar SDN 01 BARULAK. Bapak PD dikarunia 4 orang anak,tiga di antara nya perempuan dan satu anak laki-laki.bapak PD berciri-ciri kulit putih,berpostur tinggi,dan memiliki kumis tebal.

#### **Aparatur Desa (APAD)**

Informan kelima yaitu 2 orang aparatur desa APAD(inisial). APAD1 seorang ibu yang berprofesi sebagi sekretaris desa ,ia berumur 33 tahun beragama islam,memiliki tubuh yang sedikit gemuk,kulit sao matang,beliau tinggal di desa koto sipopak yang sering menjadi lokasi pertunjukan musik orgen tunggal.

APAD2 merupakan oknum aparat LM/aparat Keamanan yang berusia 35 tahun ,beragama islam .Oknum aparat LM ini pernah bertugas dalam acara pernikahan salah satu pernikahan masyarakat di desa koto sipopak yang memakai jasa pertunjukan orgen tunggal. Oknum aparat LM tersebut berprawakan tinggi besar dan memiliki kulit hitam sangat cocok jadi aparat keamanan desa.

## **Pemahaman masyarakat Terhadap Pornoaksi (Kasus pertunjukan musik populer didesa Koto Sipopak)**

Panggung hiburan yang bernuansa erotis dengan istilah " Orgen Tunggal " sudah marak dibicarakan sejak tahun 2008 yang lalu. Atraksi panas ini bukan hanya merebak di Desa Koto Sipopak saja tetapi sudah menyebar beberapa desa yang lain seperti desa Tarok, Aur, Tj. Alam, Barulak , Lompatan, Koto Gadih ,dan Bayua. Pertunjukan musik Orgen Tunggal ini bukanlah adat dan budaya asli masyarakat Koto Sipopak.

### **Pemahaman Terhadap Pornoaksi.**

Seperti yang dituturkan oleh salah satu informan selaku pemuda yang sering nonton pertunjukan musik orgen tunggal sebut saja PM. Berikut petikan wawancaranya.

*“Wajar saja, tidak jadi masalah zaman sudah berubah dapat dilihat dari ajang pagelaran musik dimasyarakat Koto Sipopak khususnya pada saat acara hajatan pernikahan, "waktu zamanku pada masih kecil pagelaran musik seperti Qasidhan, kecapi (alat musik tradisional yang menyerupai gitar) dan ada orgen tunggal tetapi masih sedikit tidak seperti sekarang ini, itu pun hanya orang yang mampu saja yang, bisa menggunakan jasa elekton tersebut.Orgen tunggal dulu masih santun cara berpakaianya, tidak terlalu goyang murni menghibur tapi orgen tunggal sekarang tidak menyanyi saja tapi menjual diri. Kita tidak bisa menyalahkan orang yang menontonnya,saya kalau ada pertunjukan orgen tunggal walaupun jarak nya sangat jauh ya saya selalu pergi menontonnya.(hasil wawancara 10 november 2017)*

Menurut PM pertunjukan pagelaran musik yang ditampilkan oleh orgen tunggal saat sekarang ini merupakan hal yang sangat wajar ,karena menurut beliau zaman sudah

berkembang,beliau menerima akan suguhan format baru yang ditampilkan oleh orgen tunggal dengan pakaian yang tidak lagi tertutup serta goyangan yang erotis

### **Dampak Pertunjukan Musik Elekton Orgen Tunggal**

Dalam kenyataannya seni pertunjukan musik orgen tunggal sebagai suatu karya seni sudah kehilangan hakekat dan kebenarannya yaitu berupa nilai-nilai keindahan sebagai salah satu unsur-unsur kebudayaan yang didasari oleh pertimbangan-pertimbangan kemanusiaan.Pertunjukkan musik orgen tunggal dilihat sebagai industri kesenian yang dituntut agar mampu menghasilkan keuntungan ekonomis dengan berbagai alasan dan realitas.Untuk itu diciptakan format-format kesenian sesuai dengan selera konsumen. Umumnya pertunjukkan musik orgen tunggal merupakan salah satu sarana hiburan bagi masyarakat, terutama masyarakat Koto Sipopak, Musik dilihat sebagai cara untuk menghilangkan kejenuhan akibat dari rutinitas harian. Didalam masyarakat yang terus berkembang nilai pun senantiasa akan ikut berubah.

### **Musik elektone orgen tunggal memicu tindakan kriminal**

Dampak lain yang ditimbulkan dari peitunjukkan musik elekton orgen tunggal yaitu, seringya terjadi perkelahian antar ketompok anak muda, selain itu terjadi pula pesta miras yang dilakukan oleh kelompok anak muda. Itu dapat dilihat dari petikan wawancara sebagai berikut.

“Biasanya banyak penonton yang berkelahi karena hal sepele saja. Biasalah anak muda tidak ada yang mau kalah dan mengalah. Apalagi ada memang dendam pribadinya, hal sepele pun diributkan seperti naik keatas panggung untuk menyawer disitu sering terjadi ketersinggungan kalau ada kelompok yang lebih sering naik keatas

panggung untuk nyawer." **Ucap PD2 selaku petugas keamanan desa**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil yang telah dikemukakan dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari lapangan dengan menggambarkan dan menganalisa objek kajian maka penulis menarik suatu kesimpulan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari persepsi masyarakat mengenai kehadiran organ tunggal terdapat berbagai pandangan, oleh sebagian masyarakat dinilai sebagai bentuk penyimpangan dari norma sosial, budaya, bahkan agama. Namun disisi lain ia menjadi bagian dari masyarakat, yang kehadirannya dibutuhkan baik bagi pengunjung (yang rata-rata adalah kelompok anak muda).
2. Dampak yang ditimbulkan dari kehadiran musik organ tunggal beragam diantaranya. Terjadi pergeseran nilai-nilai dan norma yang berlaku di daerah setempat. Dapat merusak pembentukan moral anak-anak dikarenakan pertunjukan musik organ tunggal diadakan di daerah terbuka tanpa ada pembatasan.

### **Saran**

Beberapa saran yang dikemukakan penulis setelah melakukan penelitian tentang potret masyarakat terhadap pertunjukan musik organ tunggal di masyarakat desa Koto Sipapak. Penulis memberikan saran-saran yang diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang bersifat membangun kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Diharapkan dari Aparat pemerintah desa agar dapat bertindak tegas terhadap warga masyarakat yang memakai jasa pertunjukan musik organ tunggal pada hajatan pernikahan yang mereka lakukan.

2. Situasi keluarga dan lingkungan ikut serta menciptakan suasana yang mendorong gejala-gejala terjadinya sebuah peristiwa oleh sebab itu keluarga yang merupakan kunci pendidikan dasar anak-anak, disarankan agar orang tua melakukan pengontrolan kepada anak, memberikan contoh dan perilaku secara nyata kepada anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alvin.L. Bertrand. 1980. Sosiologi: Kerangka Acuan Metode Penelitian, Teori-teori Tentang Sosialisasi, kepribadian dan kebudayaan. Bina Ilmu. Surabaya.
- Abdullah,taufik,1974.Pemuda dan Perubahan Sosial,jakarta.PT.Pustaka LP3ES Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT RajagrafindoPersada, Jakarta.
- Clinard MB, meier RF, 1989 sociology of Deviance Behavior. Chicago:Holt, Rinehart and Winstone inc.
- Coleman,J,W & Cressey,D.R.(1998).Social Problem 3th ed.New York: Harpor & Raw Publisher.
- DR.A.Lysen, 1967, Individu dan masyarakat, Sumur Bandung: Bandung.
- Durkheim, Emile, 1964. The Division of Labour in Society. New York: Gree press.
- Horton, Paul. B. And Hunt, 1999.Sosiologi Terjemahan, Aminudin Ram dan Tito Sobari. Erlangga. Jakarta.
- Horton, Paul. B. & Hunt Chester. L.i. 1987, Sociology. New York: The free press.
- Julian ,J E Kornblun,W.(2002).Social Problem 5th Ed.New Jersey: Prentice Hall Engelewood Cliffs

- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*: Gramedia pustaka Utama: Jakarta.
- Koentjaraningrat, 1981, *Metode Penelitian Masyarakat*, Balai Pustaka: Jakarta.
- Maleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Maryati, Kun dan Juju Suryati. 2006. *Sosiologi Untuk SMA dan MA kelas X Surabaya*: Penerbit Erlangga.
- Murray, Thomas, 1975:117. *sosial Strata Indonesia*: CV. Antara: Jakarta.
- Setiadi, Elly M & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pencegahannya)*. Jakarta: Kencana
- Soerjono, Soekanto, 1996. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajagrafiindo Prasada. Jakarta.
- Soerjono, Soekanto, 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajagrafiindo Persada: Jakarta.
- Soerjono, Soekanto, 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali press : Jakarta.
- Soerjono, Soekanto, 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajagrafiindo Prasada. Jakarta.
- Soemardjan, Selo, 1974. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Lembaga Penerbit FE-UI: Jakarta.
- Suyanto, Bagong, dan Sutinah .2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Syamsi, Ibnu. 2010. *Sosiologi Deviasi (Sebuah Kajian Dari Sudut Pandang Pendidikan, Sosiologi dan Filsafat)*. Yogyakarta: C.V Venus Gold Offset
- Syani, Abdul, 1987. *Sosiologi Kriminalitas Remaja*. Balai Karya: Bandung.
- Theodorson, George A, and Achilles G. Theodorson 1979. *A Modern Dictionary of Sociology*. New York, hagestown, San Fransisco, London: Barner & Noble Books.
- W.J.S. Poerwadarminta (ed), 1968, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta.
- Sumber Skripsi:**
- Elviadi, Novi. 2013. *Perilaku Menyimpang Mahasiswa UNP Dalam Memamfaatkan Perpustakaan*. Padang: Universitas Negri Padang.
- Jonaidi. 2013. *Analysis Sosiologi Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinau*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Rahmania, Tia. 2017. *Persepsi Pornografi Pada Anak ( Studi Pendahuluan Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Islam "X")*. Jakarta: Universitas Paramadina.
- Tola, Fatimah. 2016. *Begal Motor Sebagai Perilaku Menyimpang*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Sumber Internet:**
- Bombadil, T. (2007). *Personality And Social Psychology*  
[http://WWW.bnp.org.UK/articles/pornogrgrafhy\\_Violence.htm](http://WWW.bnp.org.UK/articles/pornogrgrafhy_Violence.htm). (tanggal akses 25 juli 2018 pukul 15:00 WIB)
- Risman, E. (2007). *Penyalahgunaan Teknologi dikalangan Pelajar*.  
<http://WWW.tanggal> akses 25 juli 2018 pukul 15:20 WIB)